

IMPROVING THE QUALITY OF HIGHER EDUCATION LEARNING DURING  
THE PANDEMIC  
(PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN PERGURUAN TINGGI DI MASA PANDEMI)

Dety Yunita Sulanjari, Djohar, A.Pasong  
Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sawerigading Makassar  
detsulanjari@gmail.com

Abstract

During the pandemic, the Ministry of Education and Culture issued a policy that all forms of learning activities were carried out in the homes of each student by using a communication technology called e-learning. Higher education as a part of education service providers in the era of industrial revolution 4.0 which focuses on technology and industry requires an increase in the quality of learning through online lectures. The objectives of this study are: 1) to explain how universities can improve the quality of learning during the pandemic and 2) to determine the inhibiting factors in improving the quality of learning in higher education.

Qualitative descriptive was the research method used in this study. The techniques used to collect the data were through in-depth interviews, and document study. This study concluded that 1) improving the quality of higher education learning was carried out by establishing quality standards for higher education learning, monitoring, evaluating and coaching online courses which were conducted regularly. 2) Inhibiting factors in improving the quality of learning in higher education during the pandemic, were the lack of facilities and infrastructure in using the internet, there was still a lack of understanding of lecturers and students so that they could not adapt to technology and long distance teaching methods. In addition, the mastery level of students or lecturers on using high technology during the learning process also varies greatly.

Keywords: quality improvement, online learning, pandemic era.

Abstrak

Di masa pandemik, kebijakan dari Kemendikbud menyarankan agar perkuliahan dilakukan di rumah masing masing dengan menggunakan teknologi komunikasi yaitu e-learning. Pada masa ini juga perguruan tinggi memasuki Revolusi industri 4.0, dimana pembangunan dititik beratkan pada teknologi dan industri. Oleh karena itu, dibutuhkan kualitas pembelajaran melalui perkuliahan daring. Adapun tujuan penelitian ini adalah bagaimana perguruan tinggi dapat meningkatkan mutu pembelajaran di masa pandemic dan mengetahui faktor faktor penghambat dalam peningkatan mutu sekolah.

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan wawancara, mendalam dan studi dokuman. Adapun hasil dari penelitian yaitu peningkatan mutu pembelajaran perguruan tinggi dilakukan dengan menetapkan standar mutu pembelajaran perguruan tinggi, melakukan pemantauan, evaluasi dan pembinaan terhadap mata kuliah daring yang dilakukan secara berkala. Adapun factor-faktor penghambat yaitu minimnya fasilitas sarana dan prasarana dalam penggunaan internet, masih kurangnya pemahaman atau tidak dapat beradaptasi antara dosen dengan mahasiswa dengan teknologi dan metode mengajar jarak jauh, penguasaan mahasiswa atau dosen terhadap teknologi pembelajaran juga sangat bervariasi.

Kata Kunci : *peningkatan mutu, pembelajaran daring, masa pandemi*

## **Pendahuluan**

Masa pandemic covid 19 sudah memasuki 7 bulan mengharuskan kita selalu tetap menjalankan protokoler Kesehatan yaitu dengan menggunakan masker, cuci tangan dan jaga jarak. Dengan protokoler Kesehatan ini maka setiap kegiatan atau aktivitas baik pendidikan maupun non pendidikan tetap dilaksanakan dengan menjaga jarak melalui media on line. Perkuliahan daring memberikan dampak positif bagi pengembangan pendidikan di Indonesia. Sebagai negara kepulauan dengan kondisi sosial dan ekonomi yang beragam, diharapkan pembelajaran daring dapat menjadi pilihan pendidikan tinggi bagi masyarakat. Transformasi teknologi pendidikan merupakan dampak pandemic covid 19, yang juga sangat rentan bagi yang terkendala akses teknologi.. Di masa pandemic ini, memberikan dampak bagi pendidikan khususnya dalam metode pembelajaran yang dari tatap muka menjadi jarak jauh., dan juga aksesibilitas bagi pendidikan.

Pendidikan jarak jauh menyebabkan akses layanan dan pendidikan yang berkualitas menjadi terbatas bagi peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga berdampak penguasaan peserta didik atas materi pelajaran tidak tuntas, praktek pedagogi oleh pendidik tidak efektif dan interaksi didaktika di ruang kelas maya tidak bisa berlangsung insentif.

Berdasarkan hasil kajian Bank Dunia menemukan bahwa kemampuan belajar siswa Indonesia tergolong rendah, tercermin dari indicator rata-rata sekolah 12,3 tahun setara dengan 7,9 tahun saja dalam mutu hasil belajar. Jadi, ada perbedaan antara lama siswa berada di system persekolahan dengan pencapaian akademik dan kualitas pembelajaran (Kompas, 23 Oktober 2020).

Namun demikian, masih banyak kendala yang dihadapi para tenaga pendidik dan peserta didik yang muncul dalam pembelajaran metode daring yang tidak bisa dihindari. Adapun kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran daring sebagai berikut :

1. Keterbatasan Penguasaan teknologi informasi oleh peserta didik dan tenaga pendidik
2. Sarana dan prasarana yang kurang memadai
3. Akses internet yang terbatas
4. Kurang siapnya penyediaan anggaran

Berdasarkan kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran daring, mutu pendidikan di Indonesia tetap dipertahankan. Adapun kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam memberikan bantuan kepada peserta didik dan tenaga pendidik dalam mengatasi kendala tersebut dengan memberikan bantuan subsidi kuota bagi peserta didik dan tenaga pendidik, bantuan beasiswa bagi peserta didik dan bantuan upah untuk para dosen.

Selain dari bantuan yang diberikan oleh pemerintah, pihak lembaga atau universitas sebagai lembaga pendidikan tinggi harus tetap mempertahankan mutu pembelajaran baik secara daring maupun tatap muka. Peningkatan mutu pembelajaran untuk mencapai proses pembelajaran yang efektif sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Peningkatan mutu proses pembelajaran tetap dilakukan di masing masing perguruan tinggi dengan melakukan evaluasi guna memastikan mutu tetap terjamin dan mahasiswa tidak terbebani dan dosen yang mengajarkan dapat memaksimalkan proses pembelajaran.

Oleh karena itu, dilakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mendeskripsikan standar mutu peningkatan mutu pembelajaran on line perguruan tinggi di masa Pandemi Covid 19.

## **Metodelogi Penelitian**

Tujuan peneliti ini untuk mendapatkan formulasi standar mutu peningkatan mutu pembelajaran on line di masa pandemic covid 19, disaat pembelajaran tidak bisa dilakukan secara normal karena terjadinya distance social sehingga terjadi pembelajaran melalui virtual. Penelitian

ini merupakan penelitian Riset dan pengembangan yang bertujuan menetapkan standar mutu pembelajaran on line perguruan tinggi. Selain itu juga bertujuan untuk mendapatkan data secara obyektif dan alamiah yang mendasari penyusunan standar mutu pembelajaran on line.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun populasinya adalah dosen dan mahasiswa yang mengadakan proses pembelajaran melalui media on line di kota Makassar. Sedangkan sampel yang diambil sebanyak 10 orang. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara dan diskusi yang dilakukan untuk memperoleh gambaran yang utuh jelas, dan mendalam dari subjek yang diteliti. Wawancara mendalam dilakukan kepada responden atau informan secara mendalam yang bertujuan untuk mendapatkan informasi sesuai dengan kebutuhan. Responden atau informan ini adalah dosen yang mengajar melalui media on line. Selain dari wawancara dan observasi juga dilakukan dokumentasi yaitu berupa arsip, daftar hadir Rencana Pembelajaran Semester, dan dokumentasi lain yang relevan dengan rumusan masalah atau tujuan penelitian.

Data dalam penelitian ini di analisis secara kualitatif melalui tahapan tahapan yang telah ditentukan, yaitu pengumpulan data dan reduksi data, display/penyajian data dan verifikasi data. Agar data yang telah dianalisis dapat dipertanggungjawabkan, kebenaran dan keabsahannya.

## **Hasil Pembahasan**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan beberapa referensi, bahwa pemanfaatan e-learning tidak terlepas dari jasa internet. Internet memberikan informasi dan dapat membantu bagi dosen, mahasiswa dan masyarakat dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran e-learning lebih berpusat kepada mahasiswa (student e-learning). Pengembangan e-learning tidak hanya semata-mata menyajikan materi pelajaran secara on line, tetapi harus komunikatif dan menarik. Materi pelajaran didesain seolah peserta didik belajar di hadapan pengajar melalui layer computer yang dihubungkan melalui jaringan internet. Untuk dapat menghasilkan E-learning yang menarik dan diminati ada beberapa hal yang wajib dipenuhi dalam merancang E learning sebagai peningkatan mutu pembelajaran..

Seorang dosen harus dapat berinteraksi dengan baik dan memiliki komunikasi seperti berhadapan dengan mahasiswa di depan kelas. Seorang dosen mampu melihat kemajuan dan perkembangan mahasiswa, dan dapat membuat mahasiswa betah untuk mengikuti kuliah on line (daring). Hal ini juga dibarengi dengan kecepatan merespon terhadap mahasiswa atas keluhan dan kebutuhan peserta didik. Hal ini juga menjadi keluhan bagi mahasiswa, bahwa dalam proses pembelajaran sering menimbulkan kejenuhan dalam perkuliahan daring, sehingga mereka lebih cenderung memilih untuk mengcopy materi perkuliahan saja, sehingga mutu pembelajaran perkuliahan masih dianggap rendah.

Perubahan pembelajaran harus dapat mempertahankan mutu pembelajaran dan mendapat dukungan dari universitas, dosen dan mahasiswa serta penilaian dan evaluasi. Pemantauan, evaluasi dan pembinaan terhadap mata kuliah daring harus dilakukan secara berkala. Menjamin mutu kualitas pembelajaran on line merupakan tugas manajemen perguruan tinggi sehingga menjelang “new normal”, perguruan tinggi harus siap dalam pelaksanaan proses pembelajaran secara daring dan membantu menyiapkan mahasiswa agar mampu beradaptasi dengan situasi belajar di tengah wabah covid 19. Perguruan tinggi juga harus memastikan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan secara daring harus sesuai dengan standar nasional pendidikan tinggi perguruan tinggi, utamanya pelaksanaan operasional pembelajaran harus mampu mengimplementasikan Sistem Penjaminan Mutu Internal dan mengendalikan mutu pembelajaran daring dalam masa new normal ini agar kualitas pembelajaran tetap terjamin. Penjaminan mutu pendidikan di perguruan tinggi merupakan proses penetapan dan pemenuhan standar mutu pengelolaan pendidikan tinggi secara konsisten dan

berkelanjutan, sehingga stake holder (mahasiswa, dosen dan tenaga kependidikan, orang tua, pemerintah dan dunia kerja serta pihak lain yang berkepentingan) memperoleh kepuasan.

Berdasarkan dari hasil penelitian, di salah satu perguruan tinggi, untuk dapat meningkatkan mutu pembelajaran daring atau on line dilakukan pelatihan on line mulai dari persiapan sampai penilaian. Melalui Lembaga Jaminan Mutu, setiap tahap pembelajaran daring ada treatment dan ada monitoring bahkan ada kriteria apa yang harus diupload dalam setiap attap muka, Setiap dosen wajib upload dalam setiap pembelajarannya misalnya : perencanaan kuliah dalam wujud RPS (Rencana Pembelajaran Semester), PPT bernarasi, video, modul pembelajaran, materi kuliah/buku ajar, forum diskusi yang merupakan jaminan mutu standar pembelajaran dengan daring.

Untuk menjamin mutu penyelenggaraan model pembelajaran on line, diperlukan instrument sebagai indicator standar mutu pembelajaran. Adapun indikator standar mutu proses pembelajaran on line sebagai berikut :

#### Rancangan mata kuliah

1. Rancangan mata pelajaran selaras dengan tujuan capain
2. Beban pembelajaran secara merata
3. Prinsip pembelajaran student center learning

#### Aksesabilitas

1. Kemudahan untuk diakses diana saja dan kapan saja, siapa saja
2. Kemudahan untuk dikases oleh perangkat apa saja (desktop, laptop dan handphone dll)
3. Kemampuan untuk diakses secara massif oleh peserta pelatihan dari mana saja dan kapan saja

#### Capaian pembelajaran

1. Capaian pembelajaran menuntut berpikir kritis dan memecahkan masalah kompleks yang relevan
2. Capaian pembelajaran dinyatakan dengan jelas dan dapat diukur
3. Capaian pembelajaran menuntut tercapainya hasil karya prima dan peserta elatihan

#### Konten Pembelajaran

1. Konten pembelajaran mencakup semua capaian pembelajaran yang telah ditentukan
2. Konten pembelajaran selaras dengan capaian pembelajaran
3. Konten pembelajaran dikemas dan diajarkan secara variative dengan aneka ragam media digital yang relevan.

#### Aktivitas Tugas

1. Tugas yang diberikan sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditentukan
2. Tugas yang diberikan logis, terstruktur, dan memungkinkan untuk dapat dicapai dengan baik
3. Tugas yang diberikan emnantang dan menuntut hasil karya yang excelen sesuai dengan capaian pembelajaran yang diharapkan.

#### Aktivitas forum diskusi

1. Diskusi yang diberikan argument da berbasis kasus/masalah yang kontekstual
2. Penjelasan aturan diskusi disajikan dengan jelas dan mendorong interaksi yang menantang
3. Diskusi yang diberikan memungkinkan terjadinya berpikir kritis dan problem solving

#### Evaluasi hasil belajar

1. Evaluasi hasil belajar yang diberikan menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi
2. Memungkinkan terjadinya self dan formative evaluation dan mendorong reflective dan action learning
3. Menggunakan aneka ragam jenis dan bentuk evaluasi hasil belajar yang selaras dengan capaian pembelajaran

#### Komunikasi

1. Intensitas komunikasi antara instruktur dengan peserta pelatihan
2. Tingkat ketanggapan dalam memfasilitasi tanggapan diskusi dalam forum,
3. Tingkat ketanggapan dalam memberikan umpan balik terhadap aktivitas tugas

#### Membangun komunitas

1. Instruktur membangun ruang terjadinya komunikasi yg terbuka, ramah dan konstruktif
2. Instruktur membangun iklim kolaborasi dan Kerjasama yang terbuka dan menyenangkan
3. Instruktur membangun lingkungan yang positif, membangun dan saling memotivasi satu sama lain.

#### Perbaikan Berkelanjutan (Continues Improvement)

1. Instruktur senantiasa memperbaiki kualitas konten dari mata kuliah yang diampu.
2. Instruktur senantiasa mengevaluasi efektivitas pembelajaran dan memperbaharui kembali
3. Menyediakan survei terbuka untuk menerima umpan balik dari peserta pelatihan

#### Hambatan hambatan pembelajaran daring

Pembelajaran daring atau jarak jauh menuntut para dosen dan mahasiswa bertransformasi dan beradaptasi. Pembelajaran daring atau jarak jauh dinilai tidak efektif bagi dosen dan mahasiswa, hal ini disebabkan beberapa kendala yang dihadapi baik bagi dosen maupun mahasiswa. Tidak sedikit dari program pembelajaran daring atau on line bagi dosen dan mahasiswa menjadi malas dan kurang antusias. Bahkan ada terkesan mengabaikan materi perkuliahan atau mahasiswa merasa kehilangan jati diri. Adapun kendala yang dihadapi bagi dosen sebagai berikut :

1. Kompetensi penggunaan teknologi dalam pembelajaran daring masih terbatas.  
Setiap dosen membuat perencanaan pembelajaran daring. Memindahkan materi perkuliahan secara tatap muka menjadi daring tidak sesederhana meng-digitalkan materi pembelajaran dalam bentuk daring, harus lebih berinovasi dengan teknologi sebagai alat dalam menyampaikan materi. Dengan inovasi, dosen mampu memberikan berbagai macam pilihan dan konten yang terstruktur bagi peserta didik sehingga mereka dapat mendemonstrasikan apa yang dipelajarinya. Jika penguasaan dosen akan teknologi terbatas, maka variasi media pengajarannya juga akan terbatas sehingga keterlibatan mahasiswa pun akan berkurang, apalagi jika mahasiswa sejak awal tidak mengenal dosennya tersebut. Dengan kata lain, penguasaan dosen akan teknologi yang terbatas menyebabkan sedikitnya kadar interaksi sosial secara daring, yang mengakibatkan terbatasnya keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Hal ini yang menyebabkan pihak mahasiswa lebih banyak dirugikan dalam pembelajaran daring.
2. Fleksibilitas interaksi dalam pembelajaran yang tidak terikat oleh waktu sebagaimana pembelajaran secara tatap muka. Mengatur waktu perkuliahan baik bagi dosen dan mahasiswa di masa pandemic sering mengalami kendala. Adanya pembelajaran daring lebih diorintasikan tidak mengganggu waktu bekerja, adanya kebijakan work from home maka peserta didik akan memiliki waktu yang banyak untuk mengikuti proses pembelajaran. Akan tetapi, secara empiris banyak peserta didik atau mahasiswa merasa bahwa waktu untuk mengikuti proses pembelajaran daring menjadi berkurang dikarenakan harus membagi waktu

dengan urusan pekerjaan dan urusan keluarga sehingga harus mencari waktu yang luang agar tetap dapat mengikuti proses pembelajaran secara on line yang telah dilaksanakan.

Kendala yang dihadapi mahasiswa dalam proses pembelajaran daring sebagai berikut :

1. Perbedaan latar belakang sosial mahasiswa yang selama ini disetarakan melalui pembelajaran tatap muka di kampus kini terbuka dan memunculkan kesenjangan. Model pembelajaran tidak lagi bisa sama untuk semua mahasiswa karena daya dukungnya berbeda, kemampuan untuk akses teknologi digital berbeda.. Seperti halnya mahasiswa, kemampuan sosial dan ekonomi mahasiswa berbeda. Dengan mahasiswa yang tinggal atau kos di kota lebih cenderung untuk pulang ke kampung halamannya, dengan alasan pembelajaran daring dapat dilaksanakan di mana saja. Mereka tidak perlu lagi datang ke kampus. Hal ini dapat memberikan keringanan bagi mahasiswa, dibandingkan jika mereka tetap tinggal di kota. Tetapi yang menjadi kendala bagi mahasiswa itu sendiri, kemampuan untuk mengakses mata kuliah memiliki beberapa hambatan, salah satunya sulit untuk mengakses internet di kampung, mahalnya kuota internet, masih terbatasnya bantuan subsidi kuota internet .
2. Keterbatasan menggunakan media aplikasi media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran seperti google classroom harus didukung dengan whatsapp, zoom dan sms yang digunakan tenaga pendidik. Aplikasi yang digunakan oleh dosen sebagai media pembelajaran, menemukan kendala bagi mahasiswa yang telah berumur empat puluh tahun ke atas atau yang tidak terbiasa menggunakan media tersebut. Mereka lebih cenderung meminta bantuan kepada anak, atau kerabatnya untuk mengunduh materi yang diberika melalui fitur yang ada di google class. Mahasiswa juga mengumpulkan tugas tidak secara langsung ditulis di kolom tugas, tetapi mereka menulis di kertas yang kemudian difotokan dan diunggah di kolom tugas Google Class.

## Kesimpulan

Wabah covid 19 mengharuskan proses pembelajaran dilakukan secara daring dengan mengutamakan mutu pembelajaran. Mutu pembelajaran merupakan indicator dari standar mutu pembelajaran yang dibuat oleh perguruan tinggi yang bersumber dari standar nasional Pendidikan. Adapun standar mutu pembelajaran on line yaitu menetapkan rancangan pembelajaran (kurikulum), tujuan pembelajaran, konten pembelajaran, evaluasi, komunikasi.

Adapun hambatan dalam pelaksanaan proses pembelajaran dalam peningkatan mutu pembelajaran secara on line berdasarkan kemampuan dosen dan mahasiswa dalam pengaplikasian media pembelajaran,, interaksi waktu pembelajaran yang terasa singkat bagi dosen dan mahasiswa.

## Daftar Pustaka

- Ahmad Sulaiman,(2016). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Universitas Gadjah Mada.  
<https://doi.org/10.21831/amp.v4i1.8197>
- Basuki, A. (2004). Implementasi Sistem Jaminan Mutu (Quality Assurance) Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*.  
<https://doi.org/10.21831/pep.v6i1.2042>
- Susanti, W., & Putri, R. N. (2020). PENERAPAN CLOUD COMPUTING SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ONLINE MASA PANDEMI COVID-19. *JOISIE (Journal Of Information Systems And Informatics Engineering)*.  
<https://doi.org/10.35145/joisie.v4i1.663>
- Dian Herdiana, Inovasi Proses Pembelajaran Daring Bagi Mahasiswa Kelas Karyawan di Masa Pandemi Covid-19. Prosiding Konferensi nasional.

Isjoni,dkk,2008, ICT Untuk Sekolah Unggul Pengintegrasian Teknologi Informasi dalam Pembelajaran, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.